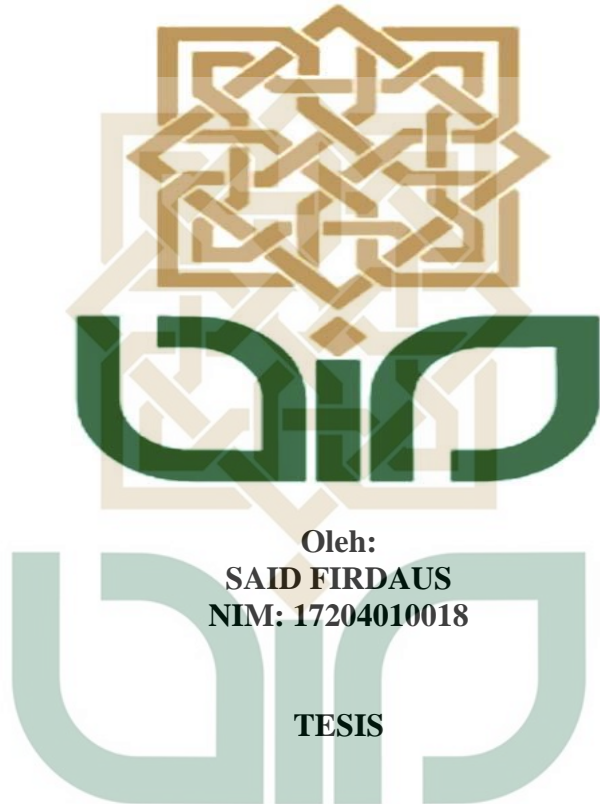


**PENGEMBANGAN MODUL PROGRAM MENTORING DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SD IT LUQMAN AL HAKIM  
YOGYAKARTA**



Oleh:  
**SAID FIRDAUS**  
NIM: 17204010018

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Said Firdaus, S.Pd.I.**

NIM : 17204010018

Jenjang : Magister (S-2)

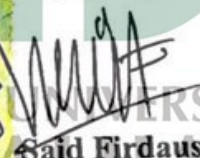
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



  
**Said Firdaus, S.Pd.I.**  
NIM: 17204010018

STATE AMIK UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Said Firdaus, S.Pd.I.**  
NIM : 17204010018  
Jenjang : Magister (S-2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



**Said Firdaus, S.Pd.I.**  
NIM: 17204010018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN ALIJIJI  
YOGYAKARTA



**PENGESAHAN**  
B-64/Un.02/DT/PP.01.1/III/2019

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN MODUL PROGRAM MENTORING  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SD IT  
LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA  
Nama : Said Firdaus  
NIM : 17204010018  
Program Studi : MPI  
Konsentrasi : MPI  
Tanggal Ujian : 5 Maret 2019

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Dekan,



  
Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamua'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pengembangan Modul Program Mentoring dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT**

**Luqman Al Hakim Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama : Said Firdaus, S.Pd.I.  
NIM : 17204010018  
Jenjang : Magister (S-2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 22 Februari 2019  
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MODUL PROGRAM MENTORING  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SD IT  
LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA

Nama : Said Firdaus


NIM : 17204010018

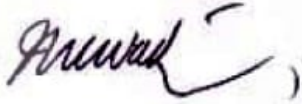
Jenjang : Magister

Program Studi : MPI

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si (  )

Penguji I : Dr. H. Sumedi, M.Ag (  )

Penguji II : Dr. H. Suwadi, M.Ag., (  )  
M.Pd.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Maret 2019

Waktu : 13.00 – 14.00

Hasil/Nilai : A-

Predikat : memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude

## MOTTO

وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

*“dan barangsiapa (yang bersedia) membantu keperluan saudaranya, maka Allah (akan senantiasa) membantu keperluannya.”*

**(H.R. Bukhari)<sup>1</sup>**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Hadits Riwayat Bukhari, Shahih al-Bukhariy, juz III, hadits no. 2442, hlm. 168.

## ABSTRAK

**Said Firdaus.** Pengembangan Modul Program Mentoring dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Luqman Al Hakim Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019.

Adapun latar belakang penelitian ini adalah perlunya pengembangan dari program mentoring SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta agar pembinaan akhlak siswanya semakin efektif dan efisien membina akhlak siswanya. Maka peneliti menawarkan solusi berupa pengembangan modul kegiatan mentoring yang tersusun rapi dan sistematis untuk pembinaan akhlak siswa. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana analisis pengembangan modul program mentoring dan bagaimana desain pengembangan modul program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola mentoring SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan siswa SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta yang berjumlah 134 siswa, sedangkan objeknya adalah analisis pengembangan modul program mentoring dan desain pengembangan modul program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Desain penelitian yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *research and development* (R&D). Tahapan penelitian yang dilalui dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap validasi produk oleh ahli dan diperbaiki.

Hasil penelitian ini adalah (1) Analisis pengembangan modul program mentoring Bimbingan Pribadi Islami di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta, yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta dikategorikan “Baik”. Namun pada beberapa poin hasil wawancara ditemukan bahwasanya pelaksanaan mentoring belum berjalan dengan maksimal. (2) Pembinaan akhlak siswa melalui program mentoring di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Yogyakarta dikategorikan posisi “Baik Sekali”, karena angka persentase akhir yang diperoleh adalah 80,48%. Namun walau demikian, peneliti menemukan beberapa catatan: a) Siswa kesulitan memahami beberapa materi mentoring, b) Siswa bosan dan sulit memahami beberapa materi mentoring. (3) Desain modul mentoring akhlak BPI disusun berdasarkan indikator kesesuaian materi, keakuratan materi, pendukung materi pembelajaran, teknik penyajian, pendukung penyajian, kelugasan bahasa, komunikatif, kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, keruntutan dan keterpaduan alur pikir, penggunaan istilah, materi mentoring pendidikan akhlak, ukuran modul, dan desain isi modul. Penilaian ahli terhadap prototipe modul mentoring akhlak ini memperoleh rata-rata nilai dengan kategori sangat baik dan baik serta memperoleh saran yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam tahap revisi modul.

**Kata Kunci:** Pengembangan Modul, Pembinaan Akhlak, Mentoring.



## **ABSTRACT**

*Said Firdaus . Development of a Mentoring Program Module in Student Moral Development at Integrated Islamic Elementary School Luqman Al Hakim Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Masters Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta in 2019.*

*The background of this study is Integrated Islamic Elementary School Luqman Al Hakim Yogyakarta need to develop the mentoring program to get increasingly effective and efficient in fostering morals of their students. So the researcher offers the solution in the form of developing modules for mentoring activities that are neatly arranged and systematic for students' moral development. The problem of this research is how mentoring program and how the design of the development of mentoring programs module in Integrated Islamic Elementary School Luqman Al Hakim Yogyakarta.*

*The subjects in this study were mentoring managers of this school who were appointed by principals and elementary school students of Luqman Al Hakim Yogyakarta totaling 134 students, while the object was the development analysis of modules for mentoring programs and design development modules for mentoring programs in elementary schools. Luqman Al Hakim Yogyakarta. The research design adopted in this study uses research and development. The stages of research that were passed in this study only reached the stage of product validation by experts and improved.*

*The results of this study were (1) The analysis of the development of a mentoring program for Islamic Personal Guidance programs at this school is planning, implementation and evaluation of the mentoring program at this school are categorized as "Good". However pa da few points interviews found that the implementation of mentoring has not berjala n to the maximum. (2) The moral guidance of students through a mentoring program at this school is categorized as "Very Good", because the final percentage figure obtained is 80.48%. But even so, the researchers found several notes: a) Students have difficulty to understand some mentoring material, b) Students are bored and difficult to understand some mentoring material. (3) The product prototype in the form of the Islamic Personal Mentoring in moral mentoring module was arranged based on material suitability indicators, material accuracy, supporting learning material, presentation techniques, supporting presentation, language fluency, communicative, language suitability with student development level, clutter and integration of thought lines, use of terms, mentoring material moral education, module size, and module content design . The expert assessment of the prototype moral mentoring module obtained an average value with a very good and good category and obtained suggestions which were then used as the basis in the module revision stage.*

**Keywords :** *Module Development, Moral Development, Mentoring.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap**

متعدين عدة	Ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

**C. Ta' marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

#### E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

#### F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

**G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

**H. Kata sandang alif + lam**

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Karya Sederhana Ini Penulis Persembahkan

Kepada

Almamaterku Tercinta

Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dan kepada orang tua penulis:

SITI HAJAR

&

SAID AHMAD



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْمُرْسَلِیْنَ، نَبِیِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ  
وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ.  
اَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan yang mengajari kita ilmu dengan pena dan mengajari manusia atas apa-apa yang diketahui. Shalawat serta salam selalu kita khaturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat beliau.

Penulis sangat bersyukur karena proses panjang dalam penyelesaian tesis ini akhirnya dapat terlewati meskipun, dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritikan dan masukan sangat dibutuhkan oleh penulis demi kesempurnaan daripada isi tesis ini dan tentunya membangun. Karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya ridho dari Allah SWT, melalui do'a dan suport dari berbagai pihak, terutama Ibu dan saudara/saudari tercinta. Serta semua pihak yang berjasa dalam penyelesaian tesis ini. Secara institusional, do'a dan ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudin, M. A, Ph. D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing tesis saya yang selalu memotivasi dan memberikan arahan demi terselesainya karya in, Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si, yang dengan Motivasi Beliau penulis memiliki semangat untuk terus maju, sehingga dapat segera menyelesaikan karya ini.
4. Sekretaris Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag. beserta staf.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi MPI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah dengan ikhlas dan sabar dalam mentransferkan keilmuan mereka kepada semua mahasiswa selama perkuliahan.
6. Pimpinan dan seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku guna dijadikan acuan dan sumber referensi bagi punisan karya ini.
7. Kepala Sekolah, dan Penanggung jawab program mentoring bimbingan pribadi islami beserta seluruh staf guru dan TU di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi selama penulisan berlangsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga atas bantuan dan bimbingan yang diberikan selama ini mendapat imbalan pahala di sisi Allah SWT. dan semoga karya ini dapat bermanfaat di dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 26 Februari 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**SAID FIRDAUS**  
NIM: 17204010018



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR.	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
1. Modul	12
2. Pembinaan Akhlak	30
3. Mentoring	37
F. Metode Penelitian	43
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
2. Subjek dan Objek Penelitian	45
3. Populasi dan Sampel	46
4. Teknik Pengumpulan Data	46

5. Teknik Analisis Data	48
6. Uji Keabsahan Data	56
7. Instrumen Penelitian	57
G. Sistematika Pembahasan	60
<b>BAB II ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGN MODUL PROGRAM MENTORING DI SD IT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA</b>	
A. Analisis Kebutuhan Pengembangan	62
B. Analisis data angket siswa	70
<b>BAB III RANCANGAN MODUL MENTORING AKHLAK SD IT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA BESERTA VALIDASINYA</b>	
A. Tampilan Awal Modul Mentoring	101
B. Rancangan Isi Modul Mentoring	103
C. Validasi Ahli dan Analisis Terhadap Modul	106
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122
RIWAYAT HIDUP PENULIS	134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1.1 : Konversi Skor, 55.**

Tabel 1.2 : Pedoman Wawancara, 58.

Tabel 1.3 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian, 59.

Tabel 1.4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Modul, 59.

Tabel 2.1: Materi Mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta efektif dalam merubah akhlak saya ke arah yang lebih baik, 71.

Tabel 2.2 : Materi mentoring berisi materi pembinaan akhlak yang lengkap, 72.

Tabel 2.3 : Mudah memahami materi mentoring, 72.

**Tabel 2.4 : Materi mentoring disampaikan secara jelas oleh pementor, 73.**

Tabel 2.5 :Pementor menyampaikan materi dengan variasi metode pembelajaran, 74.

Tabel 2.6 : Antusias jikalau ada buku pegangan materi program mentoring, 75.

Tabel 2.7 : Disiplin melaksanakan sholat fardhu 5 waktu, 76,

Tabel 2.8 : Melaksanakan puasa sunah, 76.

Tabel 2.9 : Tidak mengejek atau meremehkan teman, 77.

Tabel 2.10 : Menjauhi teman yang berperangai buruk, 78.

Tabel 2.11 : Selalu memenuhi janji, 79.

Tabel 2.12 : Menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekitar, 79.

Tabel 2.13 : Menabung sebagian uang yang dimiliki, 80.

Tabel 2.14 : Bangun pagi dengan cepat tanpa dibangunkan oleh orangtua, 81.

Tabel 2.15 : Tidak tidur setelah sholat shubuh, 82.

Tabel 2.16 : Selalu berpenampilan rapi dalam berpakaian, 82.

Tabel 2.17 : Tidak bermain ketika dalam pelajaran di kelas, 83.

Tabel 2.18: Menolong pekerjaan ibu di rumah (menyapu, cuci piring dan lainnya), 84.

Tabel 2.19 : Memberikan sebagian uang saya untuk infak di mesjid atau orang miskin, 85.

Tabel 2.20 : Belajar mandiri dengan menyediakan waktu luang secara rutin, 85.

- Tabel 2.21 : Tidak sungkan menjadi muadzin di mesjid atau mushola (Laki-laki),  
86.
- Tabel 2.22 : Melaksanakan sholat fardhu dengan berjamaah di mesjid (Laki-laki),  
87.
- Tabel 2.23 : Tepat waktu dalam melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam, 88.
- Tabel 2.24 : Berharap program mentoring terus dilaksanakan berkelanjutan, 89.
- Tabel 2.25 : Kegiatan mentoring yang saya ikuti tidak membosankan, 90.
- Tabel 2.26 : Seluruh anggota mentoring mengikuti kegiatan mentoring dengan baik,  
90.
- Tabel 2.27 : Ada kerjasama kelompok dalam memahami materi mentoring, 91.
- Tabel 2.28 : Pementor menyampaikan materi dengan sangat menyenangkan, 92.
- Tabel 2.29 : Pementor menggunakan media elektronik sebagai media ajar dalam,  
93
- Tabel 2.30 : Bisa mengoperasikan perangkat elektronik, 94.
- Tabel 2.31 : Rekapitulasi data hasil angket Pembinaan akhlak siswa melalui  
program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta, 95.**
- Tabel 3.1 : Daftar ahli validasi modul, 106.
- Tabel 3.2 : Daftar nilai rata-rata penilaian modul, 106.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Bagan *Research and Development*, 49.
- Gambar 3.1 : Sampul depan dan belakang modul awal, 100.
- Gambar 3.2 : Petunjuk penggunaan modul awal, 101.
- Gambar 3.3 : Halaman isi modul awal, 101.
- Gambar 3.4 : Sampul depan dan belakang modul, 102.
- Gambar 3.5 : Kata pengantar dan Daftar isi modul, 103.
- Gambar 3.6 : Halaman isi dan Daftar pustaka modul, 104.
- Gambar 3.7 : Kata Pengantar sebelum dan sesudah revisi, 111.
- Gambar 3.8 : Sistematika pembahasan daftar isi sebelum dan sesudah revisi, 112.
- Gambar 3.9 : Petunjuk penggunaan modul, 112.
- Gambar 3.10 : Tampilan awal bab sebelum dan sesudah revisi, 113.
- Gambar 3.11 : Soal-soal pada tiap bab, 114.
- Gambar 3.12 : Manajemen kelas, 114.



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Penelitian, 121.
- Lampiran 2 : Angket Siswa Pengembangan Modul Program Mentoring Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta, 122.
- Lampiran 3 : Lembar Instrumen Penilaian Modul Mentoring Akhlak Kelas VI SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta, 127.
- Lampiran 4 : Modul Mentoring Bimbingan Pribadi Islami hasil pengembangan, 133.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari perjalanan hidup umat manusia yang ingin maju. Pendidikan adalah salah satu aspek dalam Islam dan menempati kedudukan yang sentral, karena peranannya dalam membentuk pribadi muslim yang utuh sebagai pembawa misi *kekhalifahan*. Dalam Pendidikan Islam tidak terlepas pada pembinaan akhlak seorang siswa. Pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan berbagai macam metode terus dikembangkan. Hal ini dilakukan karena pembinaan akhlak memiliki tujuan terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada makhluk Tuhan dan seterusnya. Perilaku anak-anak akan terjadi sebaliknya bila pembinaan akhlak tidak mendapatkan perhatian dan terabaikan. Kurangnya perhatian dan pembinaan terhadap perilaku anak akan menyebabkan timbulnya pribadi yang berakhlak tercela, pribadi pembangkang dan seterusnya. Diharapkan melalui proses pendidikan ini akan terlahir generasi berkualitas yang akan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Generasi yang berkualitas hanya akan terlahir melalui pendidikan yang berkualitas.

Kemajuan zaman yang ditandai dengan kemajuan IPTEK membawa dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan manusia, baik berupa dampak positif maupun negatif. Dampak positif di antaranya saat ini manusia bisa berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini, baik atau buruk, karena

ada alat telekomunikasi. Peristiwa baik atau buruk dengan mudah dapat dilihat melalui televisi, internet dan seterusnya. Dampak negatifnya seperti film, buku-buku, tempat hiburan yang menyuguhkan adegan maksiat semakin merebak. Demikian pula produk obat-obat terlarang, minuman keras, pola hidup materialistik dan hedonistik semakin menggejala. Semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak melalui pendidikan. Al-Qur'an sangat sarat dengan pesan-pesan yang mengingatkan dan memerintahkan kita tentang berbagai hal yang terkait dengan pendidikan akhlak, upaya peningkatan ilmu dan pemberdayaan akal fikiran, yaitu:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS. An-Nisa: 9)

Pembinaan akhlak merupakan suatu hal yang penting. Di antara urgensi dalam pembinaan akhlak karena manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki kecenderungan, pilihan-pilihan dan mudah berubah. Manusia merupakan makhluk dinamis yang mudah menyerap perubahan, positif ataupun negatif, sehingga memungkinkannya berada dalam kondisi yang tidak permanen baik di sisi kebaikan ataupun keburukannya. Berbeda dengan malaikat yang permanen dalam kebaikan, dan setan yang permanen dalam kejahatan, manusia



adalah makhluk yang perlu melakukan suatu usaha untuk menjadi baik, sebagaimana memerlukan usaha untuk mencapai kebaikan.

Tidak berlebihan ketika Said Agil Husin Al-Munawar menegaskan, ”reformasi akhlak menjadi sebuah tuntutan mutlak dewasa ini”. Sebab tuntunan untuk melakukan reformasi secara menyeluruh terhadap kehidupan politik, hukum, ekonomi, dan aspek-aspek lainnya akan benar-benar berhasil apabila masing-masing individu mampu melakukan reformasi akhlak, sehingga tercipta politisi berakhlak, ekonom yang berakhlak dan pengusaha yang memiliki akhlak.<sup>2</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan perwujudan atau implementasi gagasan model Sekolah Islam Terpadu yang telah dirumuskan oleh JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Para pengurus JSIT berusaha merumuskan model sekolah Islam yang didasarkan pada pengkajian dari konsep-konsep pendidikan yang Islam yang disintesis atau dipadukan dengan model Pendidikan Nasional dan upaya-upaya aplikasinya dalam model Sekolah Islam Terpadu (SIT).

Di dalam rumusan konsep JSIT, terdapat 8 arah pembinaan terhadap siswa siswi di Sekolah Islam Terpadu yang salah satu diantaranya adalah program mentoring. Mentoring sebagaimana yang terdapat dalam konsep yang telah dirumuskan JSIT, merupakan salah satu instrumen pembinaan terhadap siswa siswi Sekolah Islam Terpadu menuju pembinaan akhlak.<sup>3</sup>

Oleh karena itu pembinaan akhlak awalnya tanggungjawab setiap pendidikan, baik pendidikan kodrati yaitu orang tua di rumah maupun pendidikan profesional di lembaga-lembaga pendidikan seperti guru di sekolah,

---

<sup>2</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani dalam Sistem pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.37.

<sup>3</sup> Tim JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu, Konsep dan Aplikasi*, ( Bandung: Syaamil, 2006), hlm.133.

melalui berbagai upaya dalam pendidikan itu, seperti yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam terpadu SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

Ismail Yusanto menyatakan,<sup>4</sup> pembentukan akhlak Islam siswa dalam pendidikan (di sekolah khususnya) tidak terlepas dari paradigma pendidikan Islam. Pendidikan dalam pandangan Islam adalah upaya sadar, terstruktur serta sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan manusia sebagai *abd Allah* dan *khalifah* Allah di muka bumi. Misi ini membawa konsekuensi untuk senantiasa taat kepada syariat Allah SWT, maka pendidikan harus diarahkan untuk membentuk kepribadian yang tangguh, yaitu manusia yang memahami hakikat hidupnya dan mampu mewujudkannya dalam kehidupan. Dalam misinya sebagai *khalifah Allah*, manusia berperan memakmurkan bumi dan menata kehidupan dengan benar sesuai dengan kehendak Allah dengan berbekal syariat Allah. Dengan menguasai sains dan teknologi, manusia diharapkan dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya dari sumberdaya alam yang ada. Karenanya, pendidikan Islam disamping untuk membentuk kepribadian Islam, juga harus diarahkan untuk membekali pemahaman terhadap *tsaqofah* Islam dan penguasaan sains dan teknologi.

Penanaman kepribadian siswa di lembaga pendidikan mutlak dilakukan, sebab dalam lingkungan sekolahlah siswa mendapatkan pendidikan yang pelaksanaannya berlangsung secara teratur dan berjenjang. Berlangsungnya proses pendidikan di sekolah sangat bergantung pada keberadaan subsistem-

---

<sup>4</sup> M Ismail Yusanto. dkk, *Menggagas pendidikan Islami*, (Bogor: Al-Azar press, 2004), hlm. 58.

subsistem lain (siswa, kurikulum, manajemen penyelenggaraan sekolah, struktur dan jadwal waktu kegiatan belajar, tenaga pendidik dan kependidikan, alat bantu belajar, fasilitas belajar, biaya pendidikan, dll). Semua itu berpengaruh terhadap proses penanaman kepribadian dan penyerapan ilmu pengetahuan terhadap siswa.

Tentu saja, hal ini tidak akan tercapai dengan bagus, apabila tidak ada perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Yayasan Luqman Al hakim berupaya untuk mewujudkan program pembinaan akhlak tersebut dengan baik. SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta merupakan sekolah yang menjadikan tujuan utama pendidikannya adalah membentuk akhlak Islam bagi siswanya, yang tentunya tujuan tersebut tidak akan mudah diraih tanpa disertai dengan manajemen program yang bagus.

Salah satu di antara bentuk pembinaan akhlak yang dilaksanakan di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta adalah program mentoring. Program mentoring SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta mencoba memberikan solusi konkrit terhadap problematika moral. Tujuan khususnya adalah bagi kalangan siswa-siswi SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta dan pelajar pada umumnya serta proses penjagaan terhadap karakter positif yang ada. Namun penulis melihat perlu adanya pengembangan dari program mentoring tersebut agar pembinaan akhlak siswa di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta semakin efektif dan efisien membina akhlak siswanya.

Dengan kondisi dan usaha tersebut seyogyanya program mentoring akhlak di sekolah ini dapat berjalan dengan rapi. Dalam pengamatan penulis, penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada ketidakdisiplinan siswa seperti kurang menjaga kebersihan dan lainnya;
2. Sekolah belum memiliki materi ajar yang terpadu dan tetap dalam kegiatan mentoring;
3. Evaluasi pementor yang belum maksimal;

Dari uraian tersebut dibutuhkan penyajian kaidah yang lengkap dan mendalam namun juga disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa, serta soal-soal aplikatif agar siswa dapat menerapkan kaidah-kaidah yang baru dipelajari, sehingga dibutuhkan buku penunjang yang merupakan bagian dari bahan/buku ajar sebagai tambahan pengetahuan siswa dalam kegiatan mentoring.

Modul merupakan jenis bahan ajar tertulis yang dapat dipelajari guna membantu pengembangan siswa. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya ([www.diknas.go.id](http://www.diknas.go.id), diunduh tanggal 01 November 2018).

Dari kondisi kegiatan mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta, dan produk yang ditawarkan oleh peneliti. Guru pembimbing mentoring mengungkapkan minat dan kebutuhan siswa akan buku penunjang tersebut

sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kegiatan mentoring. Selain itu, berdasarkan penuturan beberapa siswa, siswa memang membutuhkan penjelasan tambahan untuk kegiatan mentoring selain yang disajikan selama ini, dan memungkinkan diciptakannya buku penunjang untuk memenuhi kebutuhan siswa akan materi-materi dan latihan soal untuk kegiatan mentoring.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta mendalami proposal dengan judul “PENGEMBANGAN MODUL PROGRAM MENTORING DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SD IT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan modul program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta?
2. Bagaimana desain pengembangan modul program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta yang diterapkan melalui kegiatan mentoring?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan modul program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta

- b. Untuk mendesain pengembangan modul program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bidang pendidikan Islam terkhusus pada pembinaan akhlak siswa tingkat sekolah dasar.
- 2) Memberikan pengetahuan ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk meneruskan penelitian ini ke tahap selanjutnya sebagai lingkupan *research and development*. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan penelitian ini hanya sampai pada tahap revisi produk pengembangan yang telah divalidasi oleh ahli. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan hingga menjadi produk akhir yang berguna bagi semua kalangan dalam pembinaan akhlak.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran salah satunya berupa produk pendidikan dan dokumentasi yang dijadikan sebagai masukan positif bagi antisipasi dan alternatif solusi problem di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta pada khususnya dan lembaga Pendidikan Islam pada umumnya saat ini.

- 2) Sebagai bahan masukan, perenungan dan pertimbangan pengelolaan pembinaan akhlak melalui program mentoring.
- 3) Dapat dijadikan pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi pembinaan Akhlak di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta pada khususnya dan lembaga pendidikan Islam lain pada umumnya.
- 4) Sebagai referensi keilmuan yang menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak
- 5) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.
- 6) Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam keefektifan pembinaan akhlak.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Khotimatun Nafiah (2014) yang berjudul “Pengembangan bahan ajar bahasa arab sebagai penunjang pembelajaran *tarakib (qawaid)* kelas VII mts negeri 1 semarang”. Penelitian ini berfokus pada pengembangan pembelajaran bahasa arab berupa modul pembelajaran *tarakib (qawaid)*.
2. Mira Muslimah (2011) yang berjudul “Peranan Program Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di

SMKN 1 Pekanbaru”. Penelitian ini memberikan hasil bahwa program mentoring memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Pekanbaru untuk menjadi lebih baik.

3. Rahma Yani (2011) yang berjudul “Efektifitas Mentoring Keislaman Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Kerohanian Islam di SMA Negeri 10 Pekanbaru”. Penelitian ini memberikan hasil bahwa program mentoring efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anggota kerohanian Islam di SMA Negeri 10 Pekanbaru.
4. Lasmiyati, Idris Harta (2014) dalam Jurnal Pendidikan Matematika UNY Volume 9 – Nomor 2, Desember 2014, (161-174) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP”. Penelitian ini memberikan hasil bahwa penggunaan pengembangan modul pembelajaran dalam mata pelajaran geometri sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan yang tidak menggunakan modul hasil penelitian.
5. Endang Novita Tjiptiany, Abdur Rahman As’ari, Makbul Muksar (2016), dalam Jurnal Pendidikan UNM, Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume 1 Nomor: 10 bulan oktober 2016 Halaman: 1938-1942 yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri untuk membantu siswa SMA kelas X dalam memahami materi peluang”. Penelitian ini memberikan hasil bahwa pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri sangat membantu siswa dalam memahami materi peluang.



6. Asep Sunantri (2016) Jurnal FKIP Unila yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Menggunakan *Learning Content Development System* (LCDS) Pada Materi Usaha dan Energi”. Penelitian ini memberikan hasil bahwa modul interaktif dengan menggunakan LCDS pada materi usaha dan energi memberikan hasil pembelajaran yang baik bagi siswa.

Pada penelitian yang penulis lakukan dalam menyusun tesis “Pengembangan Program Mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta”, penulis mencermati posisi penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penulis mencoba mengembang produk pendidikan di bidang keilmuan yang lain yaitu modul program pembinaan akhlak siswa di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta dengan nama mentoring sedangkan penelitian yang dilakukan saudari Khotimatun Nafiah ialah pengembangan modul dalam pembelajaran bahasa arab. Begitu pula dengan penelitian yang lain dalam pengembangan modul yang dilakukan oleh Lasmiyati, Idris Harta, Endang Novita Tjiptiany, Abdur Rahman As’ari, Makbul Muksar, dan Asep Sunantri.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti yang lain yaitu Mira Muslimah dan Rahma Yani, masih berorientasi pada kegiatan mentoring tersebut. Kedua peneliti tersebut tidak berusaha mengembangkan kegiatan mentoring tersebut. Penulis menyadari pelaksanaan di tiap-tiap sekolah mungkin berbeda-beda, namun peneliti menemukan kurang efektifnya kegiatan mentoring di sekolah yang penulis teliti. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengembangkan kegiatan mentoring ini agar menjadi lebih baik. Penulis berupaya menemukan solusi

berupa pengembangan kegiatan pembinaan karakter atau akhlak yang selanjutnya disebut mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

## **E. Kerangka Teori**

Dalam kerangka teoritik ini, peneliti akan memaparkan beberapa konsep teoritis dalam rangka membangun konsep berfikir dalam penelitian ini. Kerangka teoritik ini dimulai dengan pembahasan terkait modul yang merupakan produk pengembangan dalam penelitian ini. Modul tersebut merupakan modul dari program mentoring yang penulis teliti dalam penelitian ini. Mentoring merupakan bagian utama dari proses pembinaan akhlak yang dilakukan di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta dengan nama Bimbingan Pribadi Islami (BPI). Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pengembangan modul program mentoring sangat perlu untuk mengetahui karakteristik pembinaan akhlak melalui program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis akan sedikit membahas tentang pembinaan akhlak dan program mentoring tersebut.

### **1. Modul**

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.<sup>5</sup> Modul adalah sebuah bahan ajar yang

---

<sup>5</sup> Diknas. 2008. "Sosialisasi KTSP Pengembangan Bahan Ajar". Dinas Pendidikan Nasional. <http://www.diknas.go.id>. (diunduh 1 November 2018).

disusun secara sistematis, dan menarik yang meliputi materi ajar, metode dan evaluasi yang digunakan secara mandiri.<sup>6</sup> Modul merupakan bahan ajar cetak yang disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar secara individual. Modul dalam buku Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar oleh Diknas diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.<sup>7</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa yang dimaksud modul adalah satu unit program kegiatan belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan-tujuan instruksional yang akan ditunjang pencapaiannya,
- b. Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar,
- c. Tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh siswa,
- d. Pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan,
- e. Kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang lebih luas,
- f. Peranan guru di dalam proses belajar mengajar,
- g. Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati siswa secara berurutan,
- h. Lembaran-lembaran kerja yang harus diisi siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 149.

<sup>7</sup> Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 104.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 105.

Modul merupakan bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik.<sup>9</sup> Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan juga jelas.<sup>10</sup> Dari berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul merupakan jenis bahan ajar yang disusun berdasarkan tujuan instruksional, berisi materi tertentu serta lembar kerja, dan dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa membutuhkan guru maupun fasilitator.

Berbagai uraian tersebut memberikan pengertian bahwa modul merupakan bagian dari bahan ajar cetak yang dapat dipelajari siswa, berisi materi pelajaran, tujuan dan evaluasi dengan atau tanpa bimbingan guru. Fungsi umum modul yaitu sebagai bahan ajar siswa yang disusun sebagai pengganti guru dengan tujuan agar siswa dapat mempelajari materi yang diberikan secara mandiri.

#### **a. fungsi dan arah tujuan pengembangan modul**

Fungsi modul yaitu; (1) bahan ajar mandiri, maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran guru, (2) pengganti fungsi guru,

---

<sup>9</sup> Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media. hlm 9

<sup>10</sup> Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 205

maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Sementara, fungsi penjelas sesuatu tersebut juga melekat pada guru. Maka dari itu, penggunaan modul dapat berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran guru, (3) sebagai alat evaluasi, maksudnya, dengan modul, siswa dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari, (4) sebagai bahan rujukan bagi siswa, maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi siswa.<sup>11</sup>

Tujuan penyusunan modul adalah (1) agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru (yang minimal), (2) agar peran guru tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran, (3) melatih kejujuran siswa, (4) mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa, (5) agar siswa mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.<sup>12</sup>

Tujuan dari pengajaran melalui modul yang pertama adalah dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, yang kedua pengajaran melalui modul juga memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sesuai dengan

---

<sup>11</sup> Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. hlm 107

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm 108-109

caranya sendiri-sendiri, karena mereka bisa menggunakan berbagai teknik yang berbeda untuk menyelesaikan masalah.<sup>13</sup>

Tujuan modul menurut Diknas (2008) adalah: (1) memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, (2) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa atau guru, (3) dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, yaitu: a) meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi siswa atau guru, b) mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya, c) memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya, dan d) memungkinkan siswa atau guru dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.<sup>14</sup>

Berbagai uraian di atas menjelaskan fungsi umum modul yaitu sebagai bahan ajar siswa yang disusun sebagai pengganti guru dengan tujuan agar siswa dapat mempelajari materi yang diberikan secara mandiri.

#### **b. Karakteristik dan desain arah pengembangan modul**

Modul memiliki karakteristik dan desain tertentu yang menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut merupakan bentuk modul. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang

---

<sup>13</sup> Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. hlm 205

<sup>14</sup> Diknas. 2008. "Sosialisasi KTSP Pengembangan Bahan Ajar". Dinas Pendidikan Nasional. <http://www.diknas.go.id>. (diunduh 1 November 2018).

bersifat mandiri, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.<sup>15</sup>

#### 1) Karakteristik modul

Guna menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul.

Karakteristik modul berdasarkan kurikulum KTSP sebagai berikut:<sup>16</sup> Pertama, *Self instruction* yang merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain, untuk memenuhi karakter self instruction, maka modul diantaranya harus memiliki hal-hal berikut, (a) memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (b) memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas, (c) tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran, (d) terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan siswa, (e) kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan siswa, (f)

---

<sup>15</sup> Daryanto. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*. hlm

<sup>16</sup> *Ibid.*

menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, (g) terdapat rangkuman materi pembelajaran, (h) terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan siswa melakukan penilaian mandiri (*self assessment*), (i) terdapat umpan balik atas penilaian siswa, sehingga siswa mengetahui tingkat penguasaan materi, (j) terdapat informasi tentang rujukan/ pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

Kedua, *Self Contained*, Modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan siswa mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi/kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

Ketiga, berdiri sendiri (*stand alone*). *Stand alone* atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain. Dengan menggunakan modul, siswa tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika siswa masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul



yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

Selanjutnya yaitu adaptif. Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*).

Terakhir yaitu bersahabat/akrab (*user friendly*). Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Terdapat berbagai karakteristik modul seperti uraian di atas yaitu *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif*, dan *user friendly* yang menjadi ciri khas modul sebagai jenis dari bahan ajar.

## 2) Desain modul

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam pengembangan suatu modul adalah menetapkan desain atau rancangannya. Desain menurut Oemar Hamalik (1993) adalah suatu petunjuk yang memberi dasar, arah, tujuan dan teknik yang ditempuh dalam

memulai dan melaksanakan suatu kegiatan. Kedudukan desain dalam pengembangan modul adalah sebagai salah satu dari komponen prinsip pengembangan yang mendasari dan memberi arah teknik dan tahapan penyusunan modul.<sup>17</sup>

Penyusunan modul dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut;

- a) Menetapkan kerangka bahan yang akan disusun, Kerangka modul yang lengkap harus disusun berdasarkan materi-materi pembelajaran yang terpadu dan aplikatif untuk diterapkan oleh siswa,
- b) Menetapkan tujuan akhir (*performance objective*), yaitu kemampuan yang harus dicapai siswa setelah selesai mempelajari suatu modul. Siswa memiliki gambaran utuh terhadap sebuah materi pembelajaran dalam modul tersebut,
- c) Menetapkan tujuan antara (*enable objective*), yaitu kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir. Hal ini sangat diperlukan dalam pengembangan modul dikarenakan dapat memudahkan siswa untuk mencapai tujuan akhir,
- d) Menetapkan sistem (skema/ketentuan, metoda dan perangkat) evaluasi. Di dalam sebuah materi pembelajaran hal ini sangat diperlukan agar pembelajaran terarah dan sistematis serta mudah dipahami oleh siswa. Metoda dan perangkat akan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm 11

menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan,

- e) Menetapkan garis-garis besar atau outline substansi atau materi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu komponen-komponen: kompetensi (SK-KD), deskripsi singkat, estimasi waktu dan sumber pustaka. Hal ini akan memudahkan guru dalam memahami siswa terkait sub-sub materi pembelajaran,
- f) Materi/substansi yang ada dalam modul berupa konsep/prinsip-prinsip, fakta penting yang terkait langsung dan mendukung untuk pencapaian kompetensi dan harus dikuasai siswa,
- g) Tugas, soal, dan atau praktik/latihan yang harus dikerjakan atau diselesaikan oleh siswa. Hal ini merupakan evaluasi atau penilaian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai modul,

h) Kunci jawaban dari soal, latihan dan atau tugas. Berfungsi untuk mengecek kebenaran dari jawaban siswa.<sup>18</sup>

Penulisan modul terdiri atas;<sup>19</sup> (1) halaman sampul yang berisi antara lain: label kode modul, label milik negara, bidang/program studi keahlian dan kompetensi keahlian, judul modul, gambar ilustrasi (mewakili kegiatan yang dilaksanakan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm 13

pada pembahasan modul), tulisan lembaga seperti Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, tahun modul disusun, (2) kata pengantar, memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran, (3) daftar isi, memuat kerangka (*outline*) modul dan dilengkapi dengan nomor halaman, (4) peta kedudukan modul, diagram yang menunjukkan kedudukan modul dalam keseluruhan program pembelajaran (sesuai dengan diagram pencapaian kompetensi yang termuat dalam KTSP), (5) glosarium, memuat penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut urutan abjad (alfabetis).

Uraian di atas menjelaskan kerangka modul bagian depan, kemudian disusul dengan pendahuluan modul yang terdiri atas; (1) Standar kompetensi yang akan dipelajari pada modul, (2) deskripsi, yaitu penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi modul, kaitan modul dengan modul lainnya, hasil belajar yang akan dicapai setelah menyelesaikan modul, serta manfaat kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran dan kehidupan secara umum, (3) waktu, yaitu jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi target belajar, (4) prasyarat, yaitu kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari modul tersebut, baik berdasarkan bukti penguasaan modul lain maupun dengan menyebut kemampuan spesifik yang diperlukan, (5)

petunjuk penggunaan modul yang memuat panduan tata cara menggunakan modul, yaitu langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari modul secara benar, dan perlengkapan, seperti sarana/prasarana/ fasilitas yang harus dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan belajar, (6) tujuan akhir, yaitu pernyataan tujuan akhir (*performance objective*) yang hendak dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu modul, (7) cek penguasaan Standar Kompetensi yang berisi tentang daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan awal kompetensi siswa, terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul ini.

Selanjutnya yaitu materi pembelajaran yang disajikan dalam modul, terdiri atas; (1) tujuan, memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk satu kesatuan kegiatan belajar, rumusan tujuan kegiatan belajar relatif tidak terikat dan tidak terlalu rinci, (2) materi yang berisi uraian pengetahuan/ konsep/ prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari, (3) rangkuman yang berisi ringkasan pengetahuan / konsep / prinsip yang terdapat pada uraian materi, (4) tugas yang berisi instruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan pemahaman terhadap konsep/ pengetahuan/prinsip-prinsip penting berkaitan dengan materi yang disajikan dalam modul.

Selanjutnya penutup yang terdiri atas; (1) evaluasi, teknik evaluasi harus disesuaikan dengan ranah (domain) yang dinilai,

serta mengacu pada indikator keberhasilan, (2) kunci jawaban yang berisi jawaban pertanyaan dari tes yang diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran dan evaluasi pencapaian kompetensi, dilengkapi dengan kriteria penilaian pada setiap item tes, (3) daftar pustaka, yaitu semua referensi/pustaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul.

Struktur modul menurut Surahman (2010) yaitu; (a) judul modul, berisi tentang nama modul, (b) petunjuk umum, memuat penjelasan tentang langkah- langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran meliputi kompetensi dasar, pokok bahasan, indikator pencapaian, referensi, strategi pembelajaran, lembar kegiatan pembelajaran, petunjuk, dan evaluasi, (c) materi modul, berisi penjelasan secara rinci materi dalam pembelajaran, (d) evaluasi, yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa.<sup>20</sup>

Menurut Vembriarto, unsur-unsur modul yang sedang dikembangkan di Indonesia meliputi tujuh unsur sebagai berikut;<sup>21</sup> (a) rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik, (b) petunjuk untuk guru, (c) lembar kegiatan siswa/materi pelajaran, (d) lembar kerja siswa, (e) kunci lembar kerja, (f) lembar evaluasi, (g) kunci lembar evaluasi.

Modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan

---

<sup>20</sup> Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. hlm 113

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm 114

memperhatikan beberapa elemen yang mensyaratkannya, untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, elemen tersebut yaitu format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, ruang, dan konsistensi.<sup>22</sup>

Format modul yang dimaksudkan yaitu; (a) menggunakan format kolom yang proporsional, penggunaan kolom tunggal atau multi harus sesuai dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan, (b) menggunakan format kertas yang tepat, penggunaan format kertas secara vertikal atau horizontal harus memperhatikan tata letak dan format, penyetakan, (c) menggunakan tanda-tanda atau icon yang mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting, tanda dapat berupa gambar, cetak tebal, cetak miring, atau lainnya.<sup>23</sup>

Modul yang inovatif dibuat dengan empat alternatif tampilan yang bisa menjadi pilihan, sebagaimana disarankan Rowntree berikut; (a) menggunakan list atau simbol-simbol dan sebagainya, (b) menggunakan *box* yaitu memasukkan materi-materi penting ke dalam kotak sebagai penekanan, (c) menebalkan kata-kata yang penting, (d) menggunakan tulisan yang dicetak miring atau dengan font yang berbeda.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Daryanto. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*. hlm

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. hlm 140

Organisasi yang dimaksudkan yaitu; (a) menampilkan peta/bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul, (b) mengorganisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, (c) menyusun dan menempatkan naskah, gambar, dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah dimengerti oleh siswa, (d) mengorganisasikan antar bab, antar unit dan antar paragraf dengan susunan dan alur yang memudahkan siswa dalam memahami materi, (e) mengorganisasikan antar judul, subjudul dan uraian yang mudah diikuti siswa.<sup>25</sup>

Materi pembelajaran harus terorganisasi dengan baik, dalam arti membuat materi pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar tersusun secara sistematis. Secara umum pengorganisasian antara isi materi dan ilustrasinya (misalkan gambar, foto, peta, dan lainnya), antara paragraf yang satu dengan lainnya, antara judul dengan sub-judul beserta uraiannya, ditujukan bagi kemudahan siswa untuk dapat belajar secara mandiri.<sup>26</sup>

Daya tarik dalam modul dapat ditempatkan dalam beberapa bagian, seperti; (a) bagian sampul depan, dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk, dan ukuran

---

<sup>25</sup> Daryanto. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*. hlm14

<sup>26</sup> Widodo, Chomsin S dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo. hlm 53



huruf yang serasi, (b) bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah, atau warna, (c) tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik.<sup>27</sup>

Daya tarik siswa terhadap bahan ajar kadang-kadang lebih banyak dari bagian sampul, sehingga diharapkan sampul diberikan gambar, kombinasi warna, dan ukuran huruf yang serasi. Apabila siswa sudah mulai membaca atau menggunakan bahan ajar tersebut, maka untuk mempertahankan ketertarikan atau untuk meningkatkan motivasi siswa, perlu diberikan gambar atau ilustrasi, bahkan bahan ajar yang berupa buku dapat dilengkapi dengan bahan multimedia (misalkan CD dan lainnya) sebagai bahan komponen dari bahan ajar yang diberikan. Selain itu dalam bahan ajar juga dapat diberikan tugas dan latihan yang dikemas sehingga siswa tidak merasa bosan menggunakan bahan ajar tersebut.<sup>28</sup> Variasi format dapat memanfaatkan tampilan fisik, misalnya dengan memberikan ilustrasi serta menggunakan jenis dan ukuran font yang berbeda.<sup>29</sup>

Bentuk dan ukuran huruf yang digunakan dalam modul yaitu;

(a) menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca

---

<sup>27</sup> Daryanto. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*. hlm 14

<sup>28</sup> Widodo, Chomsin S dan Jasmadi. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. hlm 53

<sup>29</sup> Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. hlm 139

sesuai dengan karakteristik umum siswa, (b) menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antar judul, sub judul, dan isi naskah, (c) menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks.<sup>30</sup>

Pemilihan bentuk huruf dan ukuran huruf hendaknya mempertimbangkan kemudahan bagi siswa untuk membacanya sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya tarik terhadap bahan ajar tersebut.<sup>31</sup>

Selanjutnya yaitu ruang, yang dimaksudkan adalah menggunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul. Spasi kosong dapat berfungsi untuk menambahkan catatan penting dan memberikan kesempatan jeda kepada siswa, penempatan ruang kosong tersebut dapat dilakukan di beberapa tempat, seperti; (a) ruang sekitar judul bab dan sub bab, (b) batas tepi (marjin), (c) spasi antar kolom, (d) pergantian antar paragraf, (e) pergantian antar bab atau bagian.<sup>32</sup>

Konsistensi harus dipenuhi dalam hal bentuk dan huruf dari setiap halaman. Disarankan untuk tidak menggunakan terlalu banyak variasi dalam bentuk dan ukuran huruf. Kerapian dalam setiap halaman terlihat pada jarak spasi yang konsisten, misalnya

---

<sup>30</sup> Daryanto. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*. hlm 14

<sup>31</sup> Widodo, Chomsin S dan Jasmadi. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. hlm 52

<sup>32</sup> Daryanto. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*. hlm 14

antara judul dengan isi (baris pertama), atau judul dengan sub-judul, dan seterusnya.<sup>33</sup>

Konsistensi yang dimaksudkan yaitu; (a) menggunakan bentuk dan huruf secara konsisten dari halaman ke halaman, dan mengusahakan agar tidak menggabungkan beberapa cetakan dengan bentuk dan ukuran huruf yang banyak variasi, (b) menggunakan jarak spasi yang konsisten, (c) menggunakan tata letak pengetikan yang konsisten, baik pola pengetikan maupun margin.<sup>34</sup> Penempatan tabel, gambar, dan diagram harus diatur secara konsisten.<sup>35</sup>

Berbagai uraian tentang desain modul di atas menjelaskan bahwa modul yang menarik dilihat berdasarkan format desain modul, pengorganisasian isi modul, daya tarik yang ditampilkan dalam modul, ruang dalam isi modul, dan konsistensi penyajian materi dalam modul. Modul hendaknya dibuat dengan sederhana agar mempermudah siswa untuk menggunakannya dan memahami isi modul dengan mudah.

Pengembangan yang peneliti lakukan terhadap program mentoring ialah berupa modul mentoring. Modul ini menjadi pegangan kuat dalam program mentoring agar berjalan dengan maksimal di SD IT Luqman Al

---

<sup>33</sup> Widodo, Chomsin S dan Jasmadi. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo. hlm 52

<sup>34</sup> Daryanto. *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*. hlm 14

<sup>35</sup> Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. hlm 163

Hakim Yogyakarta.

## 2. Pembinaan akhlak

Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina. Membina adalah memelihara dan mendidik, dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>36</sup>

Anak didik adalah anak yang masih dalam proses perkembangan menuju kearah kedewasaan.<sup>37</sup> Hal ini berarti bahwa anak harus berkembang menjadi manusia yang dapat hidup dan menyesuaikan diri dalam masyarakat, yang penuh dengan aturan-aturan dan norma-norma kesusilaan. Oleh karena itu perlulah anak didik dan dipimpin kearah yang dapat dan sanggup hidup menuruti aturan-aturan dan norma-norma kesusilaan. Jadi maksud dari tujuan pendidikan akhlak atau kesusilaan adalah memimpin anak setia serta mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan sendiri dalam segala hal dan setiap waktu.

Pembinaan kesiswaan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang Islami (*syahsiyah Islamiyah*), meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu pembinaan kesiswaan juga diharapkan mampu memberikan dasar-dasar kepemimpinan, keterampilan sosial dan manajemen,

---

<sup>36</sup> Dikutip dari Skripsi Mira Muslimah berjudul "*Peranan Program Mentoring Ekstrakurikuler ROHIS dalam pembinaan akhlak siswa di SMKN 1 Pekanbaru*", Pekanbaru-UIN Suska: 2011, hlm. 21

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm 21

dasar-dasar kewirausahaan (enterpreneurship), pola hidup sehat dan keterampilan dalam berkomunikasi.

**a. Arah pembinaan**

- 1) Pembinaan aqidah, akhlaq dan ibadah;
- 2) Pembinaan kedisiplinan dan ketertiban;
- 3) Pembinaan perilaku hidup sehat;
- 4) Pembinaan keterampilan belajar dan keterampilan riset ilmiah;
- 5) Pembinaan kepekaan dan keterampilan sosial;
- 6) Pembinaan wirausaha (enterpreneurship);
- 7) Pembinaan kepemimpinan;
- 8) Pembinaan kepribadian<sup>38</sup>.

Hal ini sejalan dengan tujuan umum pendidikan Sekolah Islam Terpadu, yaitu membina peserta didik menjadi insan *muttaqien* yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi ummat manusia, dengan rincian karakter (*muwashofat*) sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Memiliki aqidah/ keimanan yang lurus (*Salimul Aqidah*)

Meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik, Pemelihara dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap dan perilaku bid'ah, khurafat dan syirik.

- 2) Benar dalam beribadah (*Sohihul Ibadah*)

---

<sup>38</sup> Tim JSIT, *Sekolah Islam...*, hlm.133-135

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 63-64

Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi: sholat, shaum, tilawah Al Qur'an, dzikir, dan do'a sesuai petunjuk Al-Qur'an dan As- Sunnah.

3) Memiliki kemuliaan akhlak (*Matinul Khuluq*)

Menampilkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.

4) Memiliki pengetahuan luas (*Mutsaqaful Fikri*)

Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai bahan ajar dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.

5) Sehat Jasmani (*Qawiyyul Jismi*)

Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.

6) Teratur dalam segala urusannya (*Munazham fii syu'unih*)

Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban; berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

7) Memiliki manajemen waktu yang baik (*Haritsun ala waktihi*)

Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai dengan skala prioritas.

8) Mampu mengendalikan emosi (*Mujahidun linafsihi*)

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungan yang ditunjukkan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.

9) Memiliki semangat wirausaha (*Qadirun alal kasbi*)

Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.

10) Bermanfaat bagi orang lain (*Nafiun lighairihi*)

Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan keterampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.

**b. Instrumen pembinaan**

Mentoring merupakan program pembinaan berkelompok (3-12 siswi/kelompok), didampingi Mentor yang berasal dari Guru, orangtua, ataupun Mentor dari luar sekolah yang memenuhi kepatutan sebagai Mentor<sup>40</sup>. Dalam mentoring yang sangat ditekankan ialah pendidikan agama Islam, yakni usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>41</sup>

**c. Langkah-langkah pembinaan akhlak**

Al-Ghazali mengungkapkan “seandainya akhlak manusia tidak mungkin menerima perubahan, niscaya tidak ada gunanya semua nasehat,

---

<sup>40</sup>Tim JSIT, *Sekolah Islam...*, hlm. 136

<sup>41</sup>Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983), hlm. 27

wejangan dan pengajaran.<sup>42</sup> Tampak jelas, betapa kuat pandangan Al-Ghazali tentang kemungkinan dilaksanakan pendidikan akhlak. Al-Ghazali tidak mengemukakan metode pendidikan akhlak hanya dengan satu metode saja sebab menurutnya itu bisa mencelakakan dan mematikan kreatifitasnya. Sebaliknya penggunaan metode mesti disesuaikan dengan usia, tabiat dan daya tangkap serta sesuai dengan kepribadian anak, sehingga tidak heran bila metode yang dikemukakan Al-Ghazali jelas dan rinci, sebab baginya metode merupakan suatu yang penting untuk diperhatikan seperti:<sup>43</sup>

- 1) Mendidik Fitrah, Al-Ghazali mengatakan: “Dengan karunia Tuhan sempurnanya fitrah (ciptaan pertama), dimana manusia itu diciptakan dan dilahirkan dengan sempurna akalunya dan bagus budi pekertinya. Yang mencukupkan kekuasaan nafsu syahwat dan sikap marah. Bahkan nafsu syahwat dan marah itu diciptakan lurus dan tunduk pada akal dan syara’. Maka orang itu menjadi orang itu menjadi orang yang pandai dengan tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan”;
- 2) Mujahadah dan riyadhoh nafsiyah (ketekunan dan latihan kejiwaan), yakni dengan memaksakan atas diri seseorang perbuatan-perbuatan tertentu yang merupakan buah dari suatu jenis perangi yang ingin memiliki;

---

<sup>42</sup> Nurussyahid, *Pembinaan Akhlak Oleh Imam Ghazali* di [http://nurussyahid.blogspot.com/p/blog-page\\_4787.html](http://nurussyahid.blogspot.com/p/blog-page_4787.html), diakses pada 22 Desember 2018, pukul 09.00 WIB

<sup>43</sup> *Ibid*



- 3) Pembiasaan, yakni membiasakan melakukan akhlak yang baik, sebab pembiasaan dapat mempengaruhi terhadap jiwa manusia dan memberikan rasa nikmat jika diamalkan sesuai dengan akhlak yang telah terbentuk dari diri. Hendaknya juga bagi seorang hamba, agar ia membebani dirinya dengan sifat iffah sehingga iffah tersebut menjadi karakternya, demikian juga hendaknya dengan akhlak-akhlak utama yang lainnya;
- 4) Pengekangan dan pengendalian, yakni berbagai cara pengekangan dalam melakukan akhlak buruk dan mengarahkannya untuk berakhlak baik;
- 5) Ganjaran dan hukuman, yaitu pemberian dan hukuman sebagai motivasi namun tetap berada dalam batas-batas tertentu;
- 6) Keutamaan dan keteladanan, dalam membina akhlak yang baik, didasarkan pada ajaran-ajaran yang sifatnya perintah dan larangan semata, seperti seorang guru berkata “berbuat begini jangan berbuat begitu”. Tetapi pendidikan akhlak dalam membentuk jiwa di atas aspek-aspek keutamaan yang bisa membawa hasil sangat memerlukan waktu yang cukup dan pengelolaannya yang terus menerus;
- 7) Menunjukkan buah yang baik berkat akhlak yang baik, buah yang dapat dipetik dari akhlak yang luhur, yaitu “akhlak yang luhur merupakan jaminan yang kekal untuk seluruh kebudayaan” lebih lanjut ia mengatakan “jiwa yang utuh dan sehat serta mulia, mampu

memperbaiki kerusakan dan bisa mengurangi serta menghapus dan menghilangkan noda cacat.

Sejumlah metode pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali di atas merupakan metode-metode kuratif yang didasarkan pada mencegah dan menjauhi dari suatu yang disenangi secara berlebih-lebihan.

#### d. Multimedia sebagai cara visualisasi dalam pembinaan akhlak

Multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berasal dari Bahasa Latin yaitu *nouns* yang berarti banyak atau bermacam-macam. Sedangkan kata media berasal dari Bahasa Latin yaitu *medium* yang berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan, atau membawa sesuatu. Kata medium dalam *American Heritage Electronic Dictionary* (1991) diartikan sebagai alat untuk mendistribusikan dan mempresentasikan informasi.<sup>44</sup>

Multimedia adalah suatu kombinasi data atau media untuk menyampaikan suatu informasi sehingga informasi itu tersaji dengan lebih menarik (Rosch, 1996).<sup>45</sup> Sedangkan menurut Oblinger (1993) mendefinisikan multimedia merupakan penyatuan dua atau lebih media komunikasi seperti teks, grafik, animasi, audio, dan video dengan ciri-ciri interaktivitas komputer untuk menghasilkan satu presentasi menarik.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Steven, *American Heritage Electronic Dictionary*. (New York: Houghton Mifflin Company Trade & Reference Division, 1991) hal 56.

<sup>45</sup> Edward, *Multimedia for Learning: Development, Application, Evaluation*. (California: Englewood Cliffs, NJ, Education Technology Publications, 2004) hal 34.

<sup>46</sup> Munir dan Halimah, *Aplikasi Multimedia dalam Pendidikan, Jurnal bahagian Teknologi Pendidikan*. (Kementerian Pendidikan Malaysia. Kuala Lumpur: Badioze Zaman. 1999) hal 88.

Dari beberapa definisi diatas, maka multimedia dapat dibagi menjadi beberapa jenis atau kategori yaitu: ada yang berbentuk *network-online* (internet) dan multimedia yang *offline/stand alone* (tradisional).

Dalam pembinaan akhlak, multimedia juga berperan besar dalam proses pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Dalam modul yang dirancang peneliti memiliki ragam multimedia agar penyampaian materi akhlak mudah diserap siswa. Beberapa hal yang dilakukan peneliti seperti: memvisualisasi sebuah kisah-kisah akhlak terpuji pada teks bacaan, menggunakan gambar-gambar sebagai animasi yang relevan dalam penggambaran materi, dan juga manajemen kelas ataupun strategi pembelajaran yang ada pada tiap bab materi dengan menggunakan berbagai media yang kreatif. Pada penggunaan modul di lapangan, guru juga dituntut untuk kreatif menggunakan media seperti video tentang akhlak dan sejenisnya agar siswa lebih antusias dalam penyerapan materi pembinaan akhlak. Guru juga mesti memberikan contoh-contoh yang kontekstual dengan zaman saat ini.

### **3. Mentoring**

Secara bahasa, mentoring berasal dari bahasa Inggris *mentor* yang artinya penasihat. Mentor adalah seorang yang penuh kebijaksanaan, pandai mengajar, mendidik, membimbing, membina, melatih dan menangani orang lain. Istilah ini digunakan dalam konteks pendidikan, bimbingan, pembinaan

dan latihan.<sup>47</sup> Mentoring agama Islam adalah suatu kegiatan pembinaan pemuda pelajar yang berlangsung secara periodik dengan bimbingan seorang mentor. Pola pendekatan teman sebaya (*friendship*) yang diterapkan menjadi program ini lebih menarik, efektif serta memiliki keunggulan tersendiri.<sup>48</sup> Mentoring agama Islam adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan.<sup>49</sup>

Beberapa kalangan, *halaqah/usroh* disebut juga dengan mentoring, *ta'lim*, pengajian kelompok. Mentoring (*Halaqah*) adalah sekelompok orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Biasanya mereka terbentuk karena kesadaran mereka sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara bersama-sama (amal jamaah). Kesadaran itu muncul setelah mereka bersentuhan dan menerima dakwah dari orang-orang yang telah mengikuti mentoring (*halaqah*) ini.<sup>50</sup>

Halaqah atau mentoring yang berlangsung secara rutin biasanya berlangsung dengan semangat kebersamaan. Dengan nuansa semacam itu, peserta belajar bukan hanya nilai-nilai Islam, tapi juga belajar untuk bekerja sama, saling memimpin dan dipimpin, belajar disiplin terhadap aturan, belajar berdiskusi dan menyampaikan ide dan lainnya.<sup>51</sup>

---

<sup>47</sup> Rahmadani, *Apa Itu Mentoring?* di <http://rahmadani.blogspot.co.id/2012/08/apa-si-itu-mentoring.html> diakses pada 28 April 2018, pukul 21.00 WIB

<sup>48</sup> Mira Muslimah, *Peranan Program...*, hlm.9-11.

<sup>49</sup> Wikipedia, *Mentoring Agama Islam* di [https://id.wikipedia.org/wiki/Mentoring\\_agama\\_Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Mentoring_agama_Islam) diakses pada 30 April 2018, pukul 22.30 WIB

<sup>50</sup> Satria Hadi Lubis. *Rahasia Kesuksesan Halaqah (usroh)*. (Jakarta: FBA Press, 2006) hlm. 1-2.

<sup>51</sup> Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2010), hlm. 19-20.

Berdasarkan observasi penulis, mentoring agama Islam berjumlah maksimal 12 orang siswa dengan keanggotaan yang relative tetap dalam jangka waktu tertentu. Jumlah yang terbatas ini akan memudahkan penyampaian materi secara intensif, pengawasan perilaku dan perkembangan peserta. Satu kelompok mentoring dipimpin oleh seorang guru pembimbing/pembina/mentor yang melakukan proses Pendidikan Islamiyah secara intensif kepada pesertanya.

*Murabbi* disebut juga dengan mentor atau pembina. *Murabbi* bekerjasama dengan peserta *halaqah* untuk mencapai tujuan *halaqah* yaitu terbentuknya muslim yang Islami dan berkarakter Da'i (*takwinul Islamiyah wa da'iyah*). Dalam mencapai tujuan tersebut, *murabbi* berusaha agar peserta hadir secara rutin dalam pertemuan *halaqah* tanpa merasa jemu dan bosan dan juga penting artinya dalam menjaga kekompakan dan tetap produktif untuk mencapai tujuannya.<sup>52</sup> Selain menyampaikan materi mentoring sesuai pada buku panduan,

*Murabbi* juga memiliki tugas:<sup>53</sup>

a. Membacakan ayat-ayat Allah SWT

Tugas pertama adalah membacakan ayat-ayat Allah SWT. Yang utama adalah menginteraksikan para binaan dengan Al-Quran, ayat-ayat qauliyah, sebagai pedoman hidup. Menjadikan mereka terbiasa, sangat familiar dan semakin dekat dengan Al-Quran hingga Al-Quran itu tercermin dalam kehidupan keseharian.

b. *Wayuzakkihim*; Menyucikan mereka

Tugas *murabbi* selanjutnya adalah *wayuzakkihim*, Menyucikan diri binaan, dalam artian menguatkan ketakwaan dan mencoba mereduksi

---

<sup>52</sup> Satria Hadi Lubis, *Rahasia Kesuksesan...*, hlm. 2.

<sup>53</sup> Muhammad Rosyidi, *Menjadi Murabbi itu Mudah*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010), hlm. 10-16

perilaku-perilaku yang tidak bersesuaian dengan Islam dan mereduksi potensi-potensi negatif lain secara bertahap.

c. Mengajarkan isi Al-Quran dan Hikmah

Tugas ketiga murabbi disebutkan sebagai mengajarkan isi Al-Quran dan hikmah. Memperdalam pemahaman tentang Al-Quran, prinsip-prinsip Islam dan Sunah Raul. Inti dari tugas ini adalah memahamkan para binaan tentang Islam sebagai *way of life*. Menginternalisasi nilai-nilai Islam itu dalam diri para binaan dan mendorong agar nilai-nilai Islam itu tercermin dalam aktivitas sehari-hari.

Kegiatan mentoring ini diselenggarakan dengan maksud membina ketakwaan unsur-unsur yang terlibat khususnya peserta mentoring (siswa). Selain itu dengan adanya kegiatan mentoring ini diharapkan peserta (siswa) mampu menghayati nilai-nilai islam dan sanggup menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga Islam dapat memberi isi nilai berbagai disiplin ilmu yang dikembangkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya: 1. Demi masa

2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian

3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (QS. Al Ashr 1-3)

Dari penjelasan QS. Al-Ashr 1-3 sudah jelas bahwa ayat tersebut menurut penulis berkaitan dengan nasehat-menasehati yang juga diterapkan dalam pendekatan program mentoring. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar, saling mempercayai serta saling memberi pengalaman dan kebaikan. Hal ini memberikan perubahan ke arah yang lebih baik yakni sebuah kepribadian Islam yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari para remaja. Kegiatan mentoring merupakan salah satu sarana pembinaan Islami (*Tarbiyah Islamiyah*) yang di dalamnya ada proses belajar mengajar. Orientasi dari mentoring itu sendiri adalah pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta mentoring.<sup>54</sup>

Dalam pembinaan keislaman mentoring, siswa dituntut untuk memahami materi-materi keislaman berikut:<sup>55</sup>

- a. Pentingnya *Syhadatain*
- b. Makna *Al-Ilah*
- c. Makna-makna yang terkandung dalam kalimat *La ilaha illallah*
- d. Jalan mengenal Allah
- e. Mengenal Rasul
- f. Kewajiban terhadap Rasul
- g. Makna Islam
- h. *Al-Iman*
- i. Rukun Iman dan pengamalannya

---

<sup>54</sup> Mira Muslimah, *Peranan Program...*, hlm.9-11

<sup>55</sup> Noefriyatno, *Dahsyat Mentoring*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2014

j. *Tawazun*

k. *Ghazwul Fikri*

l. *Ukhuwah Islamiyah*

Ada beberapa elemen yang sifatnya fundamental dalam merencanakan sebuah program mentoring yang sukses. Berikut elemen-elemen penting penunjang keberhasilan sebuah kegiatan mentoring:<sup>56</sup>

**a. Desain Program dan Perencanaan**

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>57</sup>

Hal pertama kali yang harus dilakukan ketika ingin membuat program mentoring yang sukses adalah mendesain program mentoring yang telah ada secara terstruktur dan detail. Dari sini akan bermunculan aspek-aspek lain yang sifatnya pendukung dari aspek-aspek utama. Dalam membuat rencana, kita banyak menggunakan otak kiri untuk merencanakan secara matang dan detail dengan tujuan yang jelas. Inilah rencana yang baik yang akan memberikan hasil sesuai dengan harapan dengan jangka waktu yang telah ditentukan.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Mira Muslimah, *Peranan Program...*, hlm.11-12

<sup>57</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 91

<sup>58</sup> Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 3



### **b. Manajemen Program**

Mempertahankan sebuah mentoring itu tidak mudah apalagi mememanajemennya. Oleh karena itu manajemen mentoring menjadi sangat krusial untuk mengelola mentoring. Program mentoring yang termanajemen dengan baik akan meningkatkan kredibilitas programnya.

### **c. Operasional**

Kesuksesan program mentoring tidak bisa lepas dari lancarnya kegiatan operasional sehari-hari. Seberapa baik orang-orang yang terlibat dalam program dan seberapa besar mereka memenuhi tanggung jawab mereka menjadi penentu seberapa sukses program mentoring diimplementasikan. Parameter-parameter yang akan terkena imbas dari operasional adalah seperti kestabilan mentoring, motivasi beramal dan tingkat harapan atas masa depan program.

### **d. Evaluasi Program Mentoring**

Penutup dari empat elemen kunci ini adalah mekanisme mengevaluasi mentoring agar terus memiliki *improvement* lebih baik di masa yang akan datang mentoring harus memiliki mekanisme untuk mengukur seberapa baik tingkat efektifitas mentoring.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *research and development* sebagai upaya menemukan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan sebuah produk untuk

selanjutnya dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang ada berdasarkan kebutuhan lapangan. Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>59</sup> Menurut Borg (1979) dewasa ini penggunaan *research and development* merupakan model penelitian yang banyak digunakan untuk pengembangan pendidikan.<sup>60</sup>

Penelitian ini dipadukan dengan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analitik<sup>61</sup>. Sedangkan metode deskriptif analitik artinya memberi gambaran dan melaporkan apa adanya yang telah diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisa dan ditafsirkan sehingga data tersebut dapat diambil pengertiannya untuk mencapai kesimpulan sebagai penelitian.

Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Yogyakarta. Peneliti melakukan penelitian di sekolah ini dengan alasan relasi yang akrab dengan pengurus, elemen sekolah dan pengelola di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta, sehingga mudah mendapatkan data.

---

<sup>59</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2009), hlm.164.

<sup>60</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 130.

<sup>61</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.156.

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang memberikan keterangan penelitian atau data<sup>62</sup>. Adapun yang akan dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

### **a. Pengelola Mentoring Agama Islam SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta**

Pengelola mentoring adalah koordinator mentoring yang ditunjuk oleh Wakil Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab mentoring. Koordinator mentoring dibantu oleh pementor yang terdiri dari guru-guru SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Dari pengelola, peneliti mengharapkan perolehan data pendukung yang berkaitan dengan proses pelaksanaan mentoring.

### **b. Siswa SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta**

Siswa kelas enam SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta yang berjumlah 134 siswa, terdiri dari 68 siswa laki-laki dan 66 siswa perempuan. Dari siswa diharapkan memperoleh data tentang responnya terhadap program mentoring.

---

<sup>62</sup> Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press : 1990), hlm.92.

Obyek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah desain pengembangan modul mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Sampel yang digunakan ialah sampel bukan acak.<sup>63</sup> Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel (n) sebanyak 30 individu telah dipandang cukup besar.<sup>64</sup> Hal ini dikarenakan sampel yang diambil yaitu pada dua rombongan belajar kelas VI di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Guna memperoleh data-data yang valid, akurat dan dapat dipercaya serta sesuai dengan permasalahannya, maka penulis menggunakan:

#### **a. Angket**

Angket (Kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.<sup>65</sup>

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui analisis kebutuhan siswa dan guru pembimbing mentoring terhadap pengembangan modul program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Hal ini dilakukan

---

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2009), hlm.254.

<sup>64</sup> *Ibid.* hlm. 260-261.

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm .151.

dengan membuat sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh siswa sebagai responden. Sehingga diperoleh data tentang analisis kebutuhan tersebut.

## **b. Interview**

Interview yaitu untuk memperoleh keterangan atau tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan responden. Proses ini ada dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda. Pihak pertama berfungsi sebagai pengejar informasi atau penanya. Pihak lainnya berfungsi sebagai pemberi informasi. Interview merupakan percakapan dengan maksud tertentu<sup>66</sup>.

Selain sebagai pengumpulan data dengan jalan tanya jawab, juga sebagai media pemantapan atas kebenaran suatu data dan informasi yang telah diperoleh sebelumnya dengan cara lain, seperti observasi dan angket.

Adapun cara yang digunakan penulis dalam interview ini adalah metode interview bebas terpimpin. Interview ini merupakan perpaduan interview bebas dan terpimpin. Pelaksanaanya interviewer membawa pedoman pertanyaan secara garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan, dan semuanya sudah tersusun secara sistematis sebelum interview dimulai.

Adapun interviewee yang akan di interview adalah sebagaimana yang telah disampaikan diatas dalam penentuan subyek penelitian.

Pada teknik ini, peneliti mengajukan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian guna mengetahui analisis kebutuhan siswa dan guru pembimbing mentoring terhadap pengembangan modul program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

---

<sup>66</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Rosida, 2014), hlm.186.

## 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini didesain dengan penelitian dan pengembangan atau R&D sebagai upaya menemukan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis memadukan penelitian pengembangan tersebut dengan menggunakan teknik deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>67</sup>

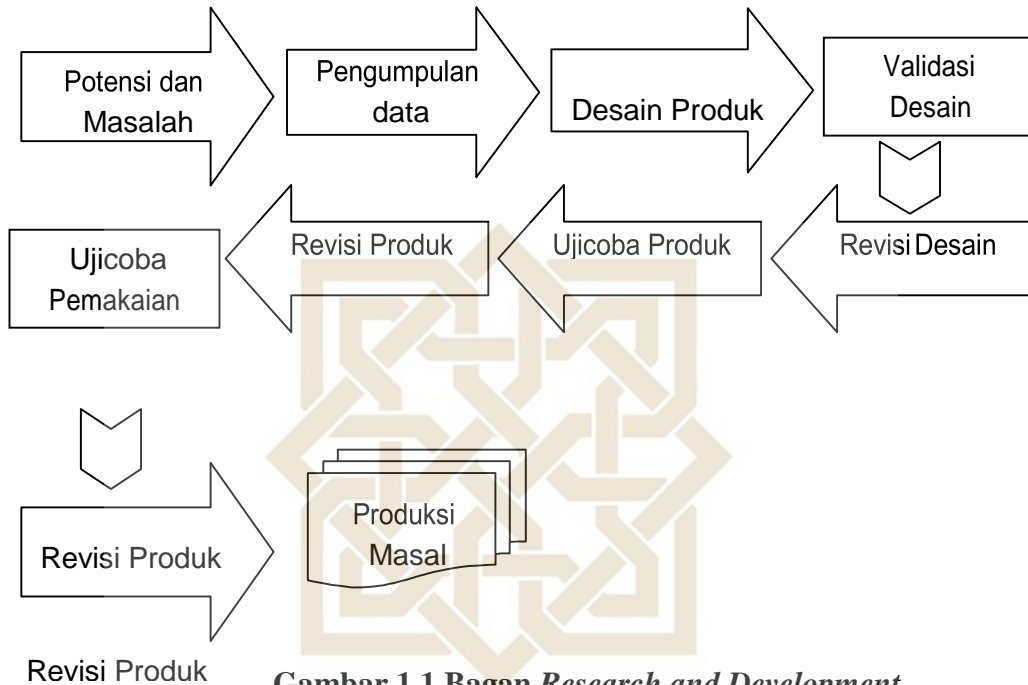
Langkah-langkah penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:<sup>68</sup> (a) potensi dan masalah, (b) pengumpulan data, (c) desain produk, (d) validasi desain, (e) revisi desain, (f) uji coba produk, (g) revisi produk, (h) uji coba pemakaian, (i) revisi produk, (j) produksi massal.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 407.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 409.

Tahapan penelitian tersebut divisualisasikan dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Bagan *Research and Development***

Pada penelitian ini, terdapat beberapa tahapan dari model Borg & Gall yang disusun dengan modifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian tanpa mengurangi substansi prosedur pengembangan produk. Penyesuaian dilakukan untuk mendukung proses pengembangan agar lebih sesuai dengan fokus penelitian. Hasil pengembangan ini difokuskan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan program mentoring dalam pembinaan akhlak. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah di atas sampai tahapan ke lima yaitu revisi desain. Lima langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain.

Rancangan model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini secara lebih jelas sebagai berikut:

- a. Penelitian dan Pengumpulan Informasi: Studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara, studi pustaka dan analisis permasalahan serta analisis kebutuhan
- b. Perencanaan: Menganalisis manajemen program mentoring, identifikasi karakteristik siswa, merumuskan tujuan program mentoring, membuat instrumen kelayakan produk
- c. Pengembangan Produk: Penyusunan draft awal berupa langkah-langkah model pembinaan akhlak melalui program mentoring yang dikembangkan
- d. Validasi model pengembangan yang dibuat oleh validator ahli
- e. Revisi dari model pengembangan yang sudah di validasi oleh ahli sehingga menghasilkan produk.

Pentingnya dalam mengumpulkan berbagai informasi dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.<sup>69</sup> Borg dan Gall dalam Sukmadinata menyebutkan tahapan awal penelitian dan pengembangan yaitu penelitian dan pengumpulan data yang meliputi pengukuran kebutuhan, studi literature dan penelitian dalam skala kecil.<sup>70</sup>

Pada tahapan ini yang dilakukan yaitu mengumpulkan data berupa informasi tentang materi mentoring akhlak yang diajarkan pada siswa SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta melalui observasi, wawancara atau angket kepada guru dan siswa tentang kesulitan siswa dalam memahami materi

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 410.

<sup>70</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 164.



mentoring dan mengetahui solusi apa yang sesuai untuk pengembangan kegiatan mentoring tersebut.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian *research and development* bermacam-macam. Produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian R&D dalam bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang manajemen, sistem pembinaan pegawai, sistem penggajian dan lain-lain. Hasil akhir dari kegiatan penelitian dan pengembangan adalah berupa desain produk baru, yang lengkap dengan spesifikasinya. Desain produk baru harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya.<sup>71</sup>

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar baru yang secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 412.

untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.<sup>72</sup>

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan memperbaiki desain. Peneliti yang akan menghasilkan produk tersebut bertugas untuk memperbaiki desain.<sup>73</sup>

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.<sup>74</sup>

Analisis data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan model Miles and Huberman, dan analisis data selama di lapangan model spradley.<sup>75</sup> Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

**a. Analisis sebelum di lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, namun fokus penelitian ini masih

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 414.

<sup>73</sup> *Ibid.*

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 336.

<sup>75</sup> *Ibid.*

bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.<sup>76</sup>

Pada tahap analisis ini berdasarkan pengamatan awal saat kegiatan mentoring secara umum ditemukan indikasi kesulitan dalam pembelajaran kegiatan mentoring, kemudian juga menganalisis materi-materi yang dibutuhkan berdasarkan kurikulum yang diterapkan.

#### **b. Analisis data selama di lapangan model spradley**

Spradley membagi analisis data dalam penelitian, berdasarkan tahapan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>77</sup>

##### 1) Analisis domain (Domain analysis)

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian, hasilnya berupa gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui.<sup>78</sup>

Analisis domain diperoleh dari pertanyaan yang diajukan kepada guru maupun siswa kelas VI melalui wawancara maupun angket seputar kegiatan mentoring.

##### 2) Analisis taksonomi (*Taxonomic Analysis*)

Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan.<sup>79</sup> Analisis taksonomi diperoleh setelah tahap pengumpulan data, yaitu melalui

---

<sup>76</sup> *Ibid.*,. Hlm. 336.

<sup>77</sup> *Ibid.* hlm. 345.

<sup>78</sup> *Ibid.* hlm. 349.

<sup>79</sup> *Ibid.* hlm. 356.

wawancara, penyebaran angket dan observasi. Data yang diperoleh tentang pembelajaran mentoring dan problematikanya, serta keterbutuhan akan modul mentoring.

Angket atau kuisisioner yang diisi oleh guru dan siswa pada tahap analisis kebutuhan dianalisis dan disajikan dalam bentuk prosentase.

### 3) Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras.<sup>80</sup>

Analisis ini diperoleh pada tahap penyusunan modul, yaitu setelah mengetahui potensi dan masalah yang ada dan kemudian mengumpulkan data, maka diperoleh data tentang kebutuhan siswa untuk kemudian dijadikan dasar untuk menghasilkan produk berupa modul yang berbeda dengan sebelumnya.

Apabila sebaran data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diungkapkan dengan kata-kata atau kalimat. Sedangkan data kuantitatif terwujud angka-angka hasil penghitungan atau pengukuran yang dapat menjumlahkan. Dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan maka diperoleh persentase.

Mengingat beberapa bagian penelitian ini deskriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif

---

<sup>80</sup> *Ibid.* hlm. 359.

dengan persentase. Data angket diolah dengan menggunakan rumus persentase.<sup>81</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f = Frekuensi dari hasil jawaban (pertanyaan angket)

N= Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P= Angka persentase

Ada satu cara yang digunakan untuk mengambil rata-rata dari huruf, yaitu dengan mentransfer nilai huruf tersebut menjadi nilai angka dahulu. Yang digunakan, satu nilai huruf itu mewakili satu rentangan nilai angka. Sebagai contoh adalah nilai huruf yang terdapat pada Tabel konversi skor. Nilai angka dan huruf yang terdapat dalam buku Petunjuk Kegiatan Akademik IKIP Yogyakarta sebagai berikut:<sup>82</sup>

**Tabel 1.1**  
**KONVERSI SKOR**

Angka 100	Angka 10	IKIP	Huruf	Keterangan
80 – 100	8,0 - 10,0	8,1 – 10	A	Baik Sekali
66 – 79	6,6 – 7,9	6,6 – 8,0	B	Baik
56 – 65	5,6 – 6,5	5,6 – 6,5	C	Cukup
40 - 55	4,0 – 5,5	4,1 – 5,5	D	Kurang
30 – 39	3,0 – 3,9	0 – 4,0	E	Gagal

Lembar validasi yang diberikan kepada ahli mendapatkan nilai dengan kategori nilai pada semua aspek penilaian seperti pada tabel 1.1 Ahli memberikan penilaian berupa angka dan kategori pada indikator yang

<sup>81</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 43.

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 251.

terdapat pada setiap aspek berdasarkan patokan yang dijelaskan pada halaman depan lembar validasi ahli. Nilai tersebut kemudian dirata-rata untuk mendapatkan nilai akhir pada setiap indikator dan dikelompokkan berdasarkan kategorinya.

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data berkaitan dengan validitas dan reliabilitas suatu instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>83</sup> Sedangkan reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data, suatu data dinyatakan reliabel apabila penelitian pada objek yang sama mendapatkan data yang konsisten atau sama.<sup>84</sup>

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel dalam penelitian kuantitatif yang diuji adalah instrumen penelitian yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah data yang diperoleh.<sup>85</sup>

Data dinyatakan valid dalam penelitian kualitatif apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, uji confirmability.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis uji kredibilitas, yang terdiri atas perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi, dan analisis kasus negative.

---

<sup>83</sup> *Ibid.* hlm. 363.

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm. 364.

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm. 365.

<sup>86</sup> *Ibid.*, hlm. 367.

Fokus uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.<sup>87</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

**a. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek hasil data dari beberapa sumber.<sup>88</sup> Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu melihat data yang diperoleh dari guru, siswa dan kenyataan di lapangan melalui data tertulis.

**b. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek hasil data berupa hasil wawancara, angket, observasi dan dokumentasi.<sup>89</sup> Hasil data tersebut harus memperoleh hasil yang sama agar data dinyatakan valid.

**7. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup> *Ibid.*, hlm. 372.

<sup>88</sup> *Ibid.*, hlm. 373.

<sup>89</sup> *Ibid.*

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm .160.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disesuaikan dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik non tes. Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa cara. Instrumen teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pedoman wawancara yang digunakan dalam wawancara kepada guru dan siswa.

**Tabel 1.2 Pedoman wawancara**

No.	Pertanyaan
1.	Perencanaan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta?
2.	Apakah perjalanan program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta termasuk aktif?
3.	Bagaimana proses evaluasi program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta?
4.	Apakah materi mentoring yang disampaikan cukup sebagai sumber untuk Pembinaan akhlak?
5.	Apakah pelaksanaan mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta dilakukan secara berkesinambungan?
6.	Apa kendala siswa dalam kegiatan mentoring?
7.	Perlukah buku tambahan sebagai modul untuk menunjang kegiatan mentoring?

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada guru pembimbing mentoring tentang kegiatan mentoring di kelas VI SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.



- b. Angket kepada siswa serta checklist penilaian kepada para ahli,

**Tabel 1.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Kebutuhan modul untuk menunjang kegiatan mentoring pada siswa SD IT Luqman Al Hakim kelas VI.	Siswa SD IT Luqman Al Hakim kelas VI.	Angket kebutuhan

Tabel 1.3. merupakan kisi-kisi instrumen penelitian berupa angket kebutuhan yang diberikan kepada siswa dengan pertanyaan yang berbeda yang dijadikan salah satu landasan dalam penyusunan produk.

**Tabel 1.4 Kisi-kisi instrumen penilaian modul**

Indikator	Butir Penilaian	Kategori	Angka
<b>A. Kesesuaian materi yang disajikan dengan Kurikulum Mentoring.</b>	1. Kelengkapan materi		
	2. Keluasan materi		
<b>B. Keakuratan Materi</b>	3. Keakuratan konsep dan definisi.		
	4. Keakuratan struktur kalimat yang digunakan.		

Tabel 1.4. merupakan lembar validasi ahli yang diberikan kepada para ahli dalam penilaian produk dan dijadikan dasar revisi produk.

Lembar validasi ahli tersebut berisi lima aspek penilaian yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan bahasa, aspek berdasarkan tema dan aspek kelayakan kegrafikan. Setiap aspek tersebut berisi indikatif-indikator penilaian dengan rentangan nilai yang telah ditentukan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk menggambarkan isi penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan yang memuat kerangka pemikiran yang digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Laporan hasil penelitian ini penulis sajikan dalam beberapa bahasan dengan sub-sub sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan. Pada bab ini peneliti menguraikan beberapa hal yang sangat pokok dalam kajian ini yaitu membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, landasan teori-teori yang berkenaan dengan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembahasan hasil penelitian tentang proses pembinaan akhlak siswa melalui program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta

Bab III menyajikan pembahasan hasil penelitian tentang analisis kebutuhan siswa terhadap pengembangan modul program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian tentang desain pengembangan modul program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta yang diterapkan melalui kegiatan mentoring.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan, saran, dan kata penutup. Adapun bagian akhir dari sistematika penelitian ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis pengembangan modul program mentoring Bimbingan Pribadi Islami di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta, yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta dikategorikan “Baik”. Namun pada beberapa poin hasil wawancara ditemukan bahwasanya pelaksanaan mentoring belum berjalan dengan maksimal.
2. Pembinaan akhlak siswa melalui program mentoring di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Yogyakarta dikategorikan posisi “Baik Sekali”, karena angka persentase akhir yang diperoleh adalah 80,48%. Namun walau demikian, peneliti menemukan beberapa catatan:
  - a. Siswa kesulitan memahami beberapa materi mentoring,
  - b. Siswa bosan dan sulit memahami beberapa materi mentoring.
3. Desain modul mentoring akhlak BPI disusun berdasarkan indikator kesesuaian materi, keakuratan materi, pendukung materi pembelajaran, teknik penyajian, pendukung penyajian, kelugasan bahasa, komunikatif, kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, keruntutan dan keterpaduan alur pikir, penggunaan istilah, materi mentoring pendidikan akhlak, ukuran modul, dan desain isi modul. Penilaian ahli terhadap desain modul mentoring akhlak ini memperoleh rata-rata nilai dengan kategori sangat baik dan baik serta memperoleh saran yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam tahap revisi modul.

## B. Saran

Dalam kesempatan ini, penulis memberikan beberapa saran yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Guna terlaksananya program mentoring di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta, perlu kerjasama seluruh komponen SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta dalam memperlancar proses pelaksanaannya di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.
2. Peran kepala sekolah dan penanggung jawab mentoring sangat menentukan berhasilnya pembinaan akhlak siswa melalui program mentoring didukung oleh semua guru sebagai pementor pada sekolah tersebut. Oleh sebab itu, Kepala Sekolah dan penanggung jawab mentoring hendaknya selalu memberikan perhatian, motivasi dan bimbingan kepada guru, juga menyediakan serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program mentoring.
3. Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap revisi produk, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk dapat melanjutkan penelitian ini sampai tahap terakhir, dan selanjutnya dapat menyempurnakan kualitas produk yang dihasilkan.
4. Guru dan siswa diharapkan memanfaatkan modul mentoring akhlak ini dalam kegiatan mentoring Bina Pribadi Islami (BPI) dengan tujuan untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan, peneliti berusaha membantu sekolah untuk memberikan saran tentang manajemen program mentoring yang baik. Manajemen itu berupa manajemen program secara keseluruhan dan juga manajemen kelas saat menyampaikan materi mentoring kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

Ahmad Hatta, dkk, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2014

Alfiah, *Hadis Tarbawy*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010

Amril M, *Akhlaq Tasawuf*, Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN Suska Riau dan LSFK2P, 2007

Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs*, Jakarta: Akbar Media, 2012

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Daryanto, *Menyusun Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar)*, Yogyakarta: Dava Media, 2013

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2004

Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI dan Kerajaan Saud Arabia, 1990

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008

Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: FITK UIN SUKA, 2009

Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf II*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012

Mira Muslimah, Skripsi berjudul "*Peranan Program Mentoring Ekstrakurikuler ROHIS dalam pembinaan akhlak siswa di SMKN 1 Pekanbaru*", Pekanbaru-UIN Suska, 2011

- Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban*, Jakarta: Zaman, 2013
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Muhammad Rosyidi, *Menjadi Murabbi itu Mudah*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010
- Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011
- M. Ismail Yusanto. dkk, *Menggagas pendidikan Islami*, Bogor: Al-Azar press, 2004
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, Cet. III, 1996
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2009
- Noefriyatno, *Dahsyat Mentoring*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2014
- Nurus Syahid, *Pembinaan Akhlak Oleh Imam Ghazali di* [http://nurusyahid.blogspot.com/p/blog-page\\_4787.html](http://nurusyahid.blogspot.com/p/blog-page_4787.html), diakses pada 22 Desember 2018, pukul 09.00 WIB
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2012
- Rahmadani, *Apa Itu Mentoring?* di <http://rahmadani.blogspot.co.id/2012/08/apa-si-itu-mentoring.html> diakses pada 28 April 2018, pukul 21.00 WIB
- Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014
- Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Satria Hadi Lubis, *Rahasia Kesuksesan Halaqah (usroh)*, Jakarta: FBA Press, 2006
- \_\_\_\_\_, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, Yogyakarta: Pro U Media, 2010
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, Buku IV, 1981
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010

- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hal. 251
- Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1990
- Tim. JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Syamil, 2006
- Widodo, Chomsin S dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008
- Wikipedia, *Mentoring Agama Islam* di [https://id.wikipedia.org/wiki/Mentoring\\_agama\\_Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Mentoring_agama_Islam) diakses pada 30 April 2018, pukul 22.30 WIB
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013
- Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1983



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA